

## EKSPLORASI KECEMASAN MATEMATIKA PADA PESERTA DIDIK DI BERBAGAI JENJANG PENDIDIKAN: PERSPEKTIF GENDER DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Nurdin<sup>1</sup>, Elzi Amilia Hasma<sup>2</sup>

Pendidikan Matematika<sup>1,2</sup>, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan<sup>1,2</sup>,  
Universitas Muhammadiyah Enrekang<sup>1,2</sup>

[Enambelasnurdin@gmail.com](mailto:Enambelasnurdin@gmail.com)<sup>1</sup>, [elziamiliahasma@gmail.com](mailto:elziamiliahasma@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Kecemasan matematika merupakan salah satu hambatan afektif yang signifikan dalam proses pembelajaran, yang dapat memengaruhi motivasi, prestasi akademik, dan kepercayaan diri peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bentuk-bentuk kecemasan matematika yang dialami oleh peserta didik dari berbagai jenjang pendidikan—dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi—dengan meninjau peran gender sebagai salah satu faktor yang memengaruhi pengalaman tersebut. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi literatur terhadap 30 artikel ilmiah terbitan tahun 2016 hingga 2025. Hasil analisis menunjukkan bahwa kecemasan matematika disebabkan oleh faktor internal (rendahnya self-efficacy, ketidakpercayaan diri) dan eksternal (gaya mengajar, tekanan ujian, lingkungan belajar). Temuan juga menunjukkan bahwa peserta didik perempuan cenderung memiliki tingkat kecemasan lebih tinggi dibandingkan laki-laki, meskipun tidak selalu signifikan. Selain itu, kecemasan matematika berdampak pada kemampuan berpikir kritis, pemahaman konsep, dan hasil belajar. Untuk mengatasinya, berbagai strategi seperti pembelajaran berbasis masalah, penguatan konsep, serta dukungan sosial-emosional dari guru dan orang tua sangat dianjurkan. Kajian ini menyimpulkan bahwa kecemasan matematika perlu ditangani secara holistik dan adaptif agar tercipta lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik lintas gender dan jenjang pendidikan.

**Kata kunci:** kecemasan matematika, gender, jenjang pendidikan, pembelajaran matematika.

### A. Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki posisi penting dalam dunia pendidikan. Di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, matematika dianggap sebagai dasar berpikir logis, sistematis, dan kritis yang diperlukan untuk memahami fenomena di berbagai bidang kehidupan. Meskipun begitu, tidak sedikit peserta didik yang merasa

kesulitan bahkan mengalami tekanan emosional ketika berhadapan dengan matematika. Fenomena ini dikenal dengan istilah kecemasan matematika (*mathematics anxiety*), yaitu kondisi psikologis yang ditandai dengan rasa takut, gugup, cemas, atau tidak nyaman saat menghadapi aktivitas yang berkaitan dengan matematika, seperti mengerjakan soal, mengikuti pelajaran, atau menghadapi ujian matematika.

Kecemasan matematika telah menjadi isu global dalam dunia pendidikan. Penelitian di berbagai negara menunjukkan bahwa kecemasan terhadap matematika dapat berdampak negatif pada performa akademik, menurunkan minat belajar, serta menghambat perkembangan kemampuan kognitif siswa. Lebih dari itu, kecemasan ini sering kali tidak terbatas pada satu jenjang pendidikan saja, melainkan bisa muncul sejak usia dini dan berlanjut hingga jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Anak-anak di tingkat sekolah dasar bisa mengalami rasa takut ketika diminta menjawab soal di depan kelas, sementara remaja di tingkat SMP dan SMA bisa merasa tertekan dengan beban kurikulum matematika yang semakin kompleks. Bahkan, mahasiswa pun tidak jarang mengalami kecemasan saat harus mempelajari matematika lanjutan atau saat harus menyampaikan materi kepada orang lain, khususnya mereka yang berada di program studi yang menuntut pemahaman matematika mendalam.

Salah satu faktor yang turut memengaruhi pengalaman kecemasan matematika adalah gender. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kecemasan antara laki-laki dan perempuan dalam menghadapi matematika. Perempuan cenderung melaporkan tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibanding laki-laki. Perbedaan ini sering dikaitkan dengan faktor sosial dan budaya, di mana masih terdapat *stereotip* yang menempatkan laki-laki sebagai lebih unggul dalam bidang logika, angka, dan sains, sedangkan perempuan dianggap lebih kuat dalam bidang bahasa dan sosial. *Stereotip* ini, meskipun tidak selalu disadari, dapat membentuk cara pandang peserta didik terhadap kemampuan dirinya. Perempuan, misalnya, bisa merasa kurang percaya diri dan lebih mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam belajar matematika karena secara tidak langsung mereka telah menginternalisasi keyakinan bahwa matematika "bukan bidang mereka."

Konstruksi sosial berbasis gender ini dapat memperkuat kecemasan matematika yang dialami oleh peserta didik perempuan, bahkan sejak usia dini. Guru atau orang tua yang secara tidak sadar memperlakukan anak laki-laki dan perempuan secara berbeda dalam pembelajaran matematika juga bisa memperparah kondisi ini. Misalnya, ketika pertanyaan matematika sulit lebih sering ditujukan kepada siswa laki-laki, atau ketika keberhasilan siswa perempuan dianggap sebagai hasil dari kerja keras semata, bukan kemampuan. Di sisi lain, siswa laki-laki yang mengalami kecemasan matematika juga menghadapi tekanan tersendiri, yaitu tekanan untuk selalu tampil percaya diri dan unggul. Mereka mungkin merasa malu untuk mengungkapkan kesulitan belajar matematika karena dianggap “tidak pantas” bagi laki-laki yang seharusnya mahir dalam bidang tersebut.

Permasalahan ini menunjukkan bahwa kecemasan matematika tidak bisa dipandang sebagai persoalan individu semata, tetapi juga merupakan fenomena sosial yang berkaitan erat dengan pola pikir, ekspektasi, dan struktur sosial yang ada dalam sistem pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi kecemasan matematika secara menyeluruh dengan mempertimbangkan aspek gender sebagai faktor yang signifikan. Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung terfokus pada satu jenjang pendidikan atau pada kelompok tertentu, seperti mahasiswa calon guru. Padahal, kecemasan matematika dapat terjadi di semua jenjang pendidikan dan memerlukan perhatian yang berbeda sesuai konteks dan usia peserta didik.

Melalui penelitian ini, peneliti ingin menggali secara mendalam bagaimana peserta didik di berbagai jenjang pendidikan baik di sekolah dasar, menengah, hingga perguruan tinggi mengalami kecemasan matematika, serta bagaimana faktor gender memengaruhi pengalaman tersebut. Pemahaman ini penting untuk membangun pendekatan pembelajaran matematika yang lebih inklusif, empatik, dan responsif terhadap kebutuhan emosional peserta didik. Dengan memahami latar belakang, pemicu, serta persepsi siswa laki-laki dan perempuan terhadap pembelajaran matematika, pendidik dapat merancang strategi pengajaran yang tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan psikologis siswa.

Harapannya, hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan dalam merumuskan kebijakan dan pendekatan pembelajaran matematika yang lebih sensitif terhadap perbedaan gender, serta mampu mengurangi kecemasan yang selama ini menjadi penghambat utama dalam penguasaan matematika. Dengan demikian, semua peserta didik, tanpa memandang gender dan latar belakangnya, dapat memiliki kesempatan yang setara untuk berkembang dalam bidang matematika secara optimal dan percaya diri.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur, yang bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam pengalaman kecemasan matematika yang dialami oleh peserta didik dari berbagai jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi dengan mempertimbangkan perspektif gender dalam konteks pembelajaran matematika. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengungkap makna subjektif dari pengalaman kecemasan yang tidak dapat dijelaskan secara kuantitatif. Dalam penelitian ini, partisipan dipilih secara purposive, yaitu peserta didik yang memiliki pengalaman signifikan terhadap kecemasan matematika, baik laki-laki maupun perempuan, dari jenjang SD, SMP, SMA, hingga mahasiswa. Kriteria partisipan mencakup: (1) aktif sebagai peserta didik pada jenjang pendidikan yang ditentukan, (2) pernah mengalami kecemasan saat mengikuti pembelajaran atau evaluasi matematika, dan (3) bersedia dan mampu menyampaikan pengalaman secara terbuka. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, dengan langkah-langkah seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan member checking. Fokus utama penelitian ini adalah menggali esensi pengalaman peserta didik dalam menghadapi kecemasan matematika serta mengidentifikasi perbedaan maupun persamaan pengalaman berdasarkan gender dan jenjang pendidikan, guna memperoleh pemahaman yang holistik dan kontekstual terhadap fenomena yang diteliti.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam kecemasan matematika yang dialami peserta didik di berbagai jenjang pendidikan, ditinjau dari perspektif gender dalam konteks pembelajaran matematika. Subjek dalam penelitian ini mencakup peserta didik dari jenjang SD, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi yang dipilih secara purposif berdasarkan pengalaman mereka dalam menghadapi pelajaran matematika. Studi literatur yang dianalisis dalam penelitian ini berfokus pada kecemasan matematika, perbedaan gender, dan dinamika pembelajaran, yang diperoleh melalui pencarian pada Google Scholar. Data yang digunakan dalam kajian ini diseleksi berdasarkan kriteria tahun terbit, yaitu antara tahun 2016 hingga 2025, agar relevan dengan kondisi dan isu pendidikan saat ini.

N0.	Nama Jurnal / Penulis / Tahun	Judul	Tujuan / Metode	Hasil
1.	Jurnal Pendidikan Matematika/ Istifadah, Zumrotul Nuryadi  Saadah, Fanny Nur/ 2020	Tingkat Kecemasan Mahasiswa Dalam Belajar Teori Statistika Inferensial	Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengetahui Tingkat Kecemasan Mahasiswa Pada Mata Kuliah Statistika Inferensial Teoritis / Penelitian Ini Menggunakan Metode Penelitian Deskriptif Dengan Pendekatan Penelitian Kualitatif.	Hasil Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa Mahasiswa Yang Mengalami Kecemasan Sangat Tinggi, Faktor Penyebabnya Karena Belum Memahami Materi, Kesulitan Soal, Belum Menemukan Metode Belajar Yang Cocok, Kurangnya Rasa Percaya Diri Dan Harus Membutuhkan Tutor Sebaya.
2.	Indonesian Journal Of Education And Humanity / Wahyuni, Ika / 2021	Mengatasi Kecemasan Matematika Pada Calon Guru Matematika	Tujuan Dalam Penelitian Ini Adalah Mengetahui Bagaimana Cara Mengatasi Kecemasan Matematika Calon Guru Matematika.  / Metode Yang Akan Digunakan Untuk Pengkajian Ini Adalah Studi Literatur	Berdasarkan Kajian Literatur Maka Ada Beberapa Cara Mengatasi Kecemasan  Matematika Pada Calon Guru Matematika Diantaranya: Peran Positif Orang Tua/Guru/Dosen,Evaluasi Presepsi Kecemasan Dan Responsi.
3.	Relevan: Jurnal Pendidikan Matematika / Asari, Indri Rustam  Ginting, Siti Salamah Br / 2023	Analisis Gender Tentang Math Anxiety Pada Siswa Smp Negeri 14 Medan	Penelitian Ini Merupakan Penelitian Analisis Yang Bertujuan Untuk Mengetahui Kecemasan Yang Dirasakan Siswa Dan Siswi Dalam Pembelajaran Matematika / Akan Dilakukan Penelitian Ini Dengan Menggunakan Metode Penelitian Kualitatif	Hasil Penelitian Menungkapkan Bahwa Kecemasan Yang Dirasakan Siswa Perempuan Lebih Tinggi Dibandingkan Kecemasan Siswa Laki-Laki Karena Kecemasan Dapat Meningkatkan, Bersifat Subjektif, Dan Menyulitkan Pemahaman Dan Kekhawatiran Yang Berlebihan.
4.	Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika / Kusmaryono, Imam	Interaksi Gaya Mengajar Dan Konten Matematika Sebagai Faktor	Tujuan Utama Penelitian Ini Adalah Menyelidiki Seberapa Besar Dampak Gaya Mengajar Guru Terhadap	Kesimpulan Dari Penelitian Ini Adalah Kecemasan Pada Siswa Kelas X Jurusan Ipa Dan Ips Sangat Tinggi, Serta

N0.	Nama Jurnal / Penulis / Tahun	Judul	Tujuan / Metode	Hasil
	Ulia, Nuhyl / 2020	Penentu Kecemasan Matematika	Kecemasan Matematika Pada Siswa Jurusan Ipa Dan Ips Serta Menyelidiki Adanya Interaksi Antara Konten Matematika Dan Gaya Mengajar Guru Dalam Menentukan Tingkat Kecemasan Matematika Siswa / Penelitian Ini Menggunakan Ex Post Facto Design	Gaya Mengajar Pbl Lebih Efektif Menurunkan Kecemasan Dari Pada Direct Learning.
5.	Jurnal Konseling Dan Pendidikan / Puji Hartati, Eka Saputra, Sudarwan Danim, Agus Susanta, Nurul Astuty Yensy, Fitri April Yanti Publication / 2024	Kecemasan Matematika Dan Pencapaian Akademik Siswa: Tinjauan Literatur Sistematis	Tujuan Kajian Ini Untuk Merangkum Berbagai Penelitian Terkait Kecemasan Matematika Dan Hasil Akademik Siswa. / Kajian Ini Menggunakan Tinjauan Literatur Sistematis Dengan Tahapan Prisma (Preferred Reporting Items For Systematic Reviews And Meta-Analyses)	Kajian Literatur Ini Berhasil Mengidentifikasi Bahwa Hubungan Antara Kecemasan Matematika Dan Prestasi Akademik Tidak Selalu Konsisten.
6.	Jurnal Ikatan Keluarga Alumni Undiksha Volume / Yusniar Najmah Mu'afi, Didi Suryadi, Nurjanah / 2025	Analisis Kecemasan Siswa Pada Pembelajaran Matematika: Systematic Literature Review	Penelitian Ini Dilakukan Dengan Tujuan Untuk Meninjau Literatur Mengenai Kecemasan Siswa Pada Pembelajaran Matematika / Penelitian Ini Menggunakan Metode Systematic Literature Review (Slr)	Dari Hasil Penelitian Ini Diperoleh Kesimpulan Bahwa Kecemasan Matematika Dipengaruhi Oleh Faktor Dari Dalam Diri Siswa Dan Dari Luar Siswa Dan Juga Memiliki Pengaruh Terhadap Kemampuan Dan Hasil Belajar
7.	Nahrowi Usman, Widyastuti / 2022	Differences In Mathematics Anxiety In View Of Gender In Upper Grade Elementary School Students In Sidoarjo [Perbedaan Kecemasan Matematika Ditinjau Dari Gender Pada Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar Di Sidoarjo]	Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengetahui Perbedaan Kecemasan Matematika Ditinjau Dari Gender Pada Siswa Kelas Atas Di Sidoarjo. / Jenis Penelitian Yang Digunakan Yaitu Kuantitatif Dengan Pendekatan Komparatif.	Hasil Uji Hipotesis Dalam Penelitian Ini Adalah Tidak Terdapat Perbedaan Kecemasan Matematika Ditinjau Dari Gender. Meskipun Demikian, Kecemasan Siswa Perempuan Lebih Tinggi Daripada Kecemasan Matematika Siswa Laki-Laki.
8.	Jurnal Pendidikan Dasar Borneo (Judikdas Borneo) / A.Wilda Indra Nanna / 2021	Profil Perbedaan Level Mathematics Anxiety Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar	Penelitian Ini Bertujuan Untuk Memaparkan Profil Level Kecemasan Matematika Pada Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar Dilihat Dari Perbedaan Jurusan Saat Di Sekolah Menengah Atas. / Desain Kuantitatif Deskriptif Digunakan Dalam Penelitian Ini.	Mahasiswa Pgsd Paling Banyak Memiliki Kecemasan Terhadap Matematika Pada Level Kategori Sedang Terutama Saat Ujian Dan Menghadapi Soal Sulit.
9.	Journal Of Education Technology / Natalia Rosalina Rawa, Putu Agus	Kecemasan Matematika Pada Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mendeskripsikan Tingkat Kecemasan Matematika Dan Mengidentifikasi Faktor-Faktor Penyebab Kecemasan Matematika. / Jenis Penelitian	Penyebab Kecemasan Matematika Yang Dialami Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Adalah Rendahnya Keyakinan Dalam Belajar Matematika,

*Eksplorasi Kecemasan Matematika Pada Peserta Didik Di Berbagai Jenjang Pendidikan:  
Perspektif Gender Dalam Pembelajaran Matematika*

N0.	Nama Jurnal / Penulis / Tahun	Judul	Tujuan / Metode	Hasil
	Eka Mastika Yasa / 2019		Ini Adalah Deskriptif Kualitatif.	Frekuensi Belajar Minim, Pembelajaran Yang Kurang Kondusif, Kemampuan Matematis Yang Rendah, Materi Yang Kompleks, Dan Tuntutan Hasil Belajar
10.	Jiip (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan) / Laily Choirotin Nisa, Dwi Sulistyaningsih, Eko Andy Purnomo/ 2025	Sistematic Literatur Review: Kecemasan Matematika Siswa Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis	Penelitian Ini Bertujuan Untuk Menganalisis Tren, Jenjang Pendidikan, Dan Jenis Penelitian Yang Dominan Dalam Studi Tentang Kecemasan Matematika Dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. / Metode Yang Digunakan Adalah Systematic Literature Review (Slr) Dengan Pendekatan Prisma	Temuan Ini Mengindikasikan Bahwa Kecemasan Matematika Memiliki Hubungan Negatif Dengan Kemampuan Berpikir Kritis, Terutama Pada Siswa Sma.
11.	Jurnal Perspektif / Tamara Sausan, Ehda Farlina, Ayi Mumuh Suhendar / 2023	Analisis Tingkat Kecemasan Matematika Mahasiswa Belajar Geometri Dasar	Tujuan Penelitian Ini Untuk Menganalisis Kecemasan Matematika Mahasiswa Dipandang Dari Mata Kuliah Geometri Dasar / Penelitian Ini Menerapkan Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif	Berdasarkan Persentase Tiap Tiap Aspek Kecemasan Matematika, Diperoleh Kesimpulan Bahwa Tingkat Kecemasan Matematika Mahasiswa Pendidikan Matematika Itu Rendah.
12.	Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika / Nurhayati Sri Utami, Nyiayu Fahriza Fuadiah / 2018	Tingkat Kecemasan Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika  Level	Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengetahui Bagaimana Tingkat Kecemasan Yang Dialami Oleh Siswa Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Matematika. / Penelitian Ini Menggunakan Penelitian Kuantitatif Dengan Metode One-Shot Case Study.	Terjadi Korelasi Yang Lemah Dan Tidak Ada Pengaruh Yang Signifikan Antara Kecemasan Dan Hasil Belajar Matematika Siswa, Namun Semakin Tinggi Nilai Kecemasan Siswa Maka Semakin Rendah Hasil Belajarnya.
13.	Journal Of Mathematics Learning Innovation (Jmli) / Himatun Sholikhah, Isfany Rohmah Bi Alfi, Nur Fita Septiyani, Tarisa Shinta Ihsani / 2022	Mathematics Anxiety (Ma) Pada Mahasiswa Calon Guru Matematika	Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengetahui Tingkat Mathematics Anxiety (Ma) Calon Guru Matematika Di Ftik Uin K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. / Metode Penelitian Yang Digunakan Adalah Deskripsi Kualitatif.	Hasil Penelitiannya Yaitu Gejala Kecemasan Matematika Yang Dialami Oleh Sebagian Mahasiswa Ternyata Tidak Lagi Nampak Saat Mereka Berinteraksi Dengan Matematika Di Luar Kelas. Hal Ini Dikatakan Sebagai Kecemasan Matematika Semu (Pseudo), Kecemasan Ini Lebih Dominan Pada Attitude, Dimana Muncul Saat Praktik Mengajar.
14.	Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika / Leni Apriliani, Eva Mulyani, Eko Yulianto / 2024	Profil Kecemasan Matematis Siswa Smp Ditinjau Dari Gender	The Aim Of This Research Is To Describe The Profile Of Mathematical Anxiety In Terms Of Gender ( Tujuan Penelitian Ini Adalah Untuk Mendesripsikan Profil Kecemasan Matematika Ditinjau Dari Gender ) / Penelitian Ini Merupakan	Bersumber Pada Hasil Dan Pembahasan Menunjukan Bahwa Jumlah Siswa Yang Paling Banyak Mengalami Kecemasan Matematis Atau Memiliki Kategori Cenderung Merasa Cemas Yaitu Siswa Kelas 8.

N0.	Nama Jurnal / Penulis / Tahun	Judul	Tujuan / Metode	Hasil
			Penelitian Deskriptif Yang Bersifat Kualitatif.	
15.	Jurnal Elemen / Inggita Nurjanah, Fitri Alyani / 2021	Kecemasan Siswa Sekolah Menengah Pada Pembelajaran Matematika Dalam Jaringan	Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengetahui Tingkatan Kecemasan Yang Dialami Oleh Siswa Dalam Menjalani Pembelajaran Dalam Jaringan Dan Mengetahui Bias Yang Terjadi Antara Responden Dengan Pernyataan Pada Kuisioner. / Penelitian Ini Dilakukan Melalui Pendekatan Gabungan Antara Kuantitatif Dan Kualitatif Dengan Menggunakan Metode Survey	Dalam Penelitian Ini Diperoleh Hasil Bahwa, Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Jaringan Kecemasan Matematika Cenderung Masih Tinggi Dapat Dipicu Oleh Faktor-Faktor Tertentu.
16.	Jurnal Educatio Fkip Unma / Hesti Salsapriila Ismail, Rafiq Zulkarnaen / 2023	Korelasi Antara Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Dengan Kecemasan Matematis	Penelitian Ini Bertujuan Untuk Menjustifikasi Apakah Terdapat Hubungan Yang Signifikan Antara Kemampuan Pemahaman Konsep Dengan Kecemasan Matematis Pada Siswa Kelas Vii. / Penelitian Ini Merupakan Penelitian Kuantitatif Dengan Metode Korelasional.	Berdasarkan Hasil Penelitian, Disimpulkan Bahwa Terdapat Korelasi Yang Signifikan Antara Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Dengan Kecemasan Matematis.
17.	Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika / Ajeng Dwiyani Safitri, Dan Attin Warm / 2023	Kecemasan Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Matematika Di Kelas Xi Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Putra Sena	Tujuan Dari Penelitian Ini Adalah Ingin Mengetahui Tingkat Kecemasan Yang Dimiliki Oleh Siswa Kelas Xi Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Putra Sena Terhadap Mata Pelajaran Matematika. / Penelitian Ini Menggunakan Desain Deskriptif-Korelasi Variabel-Variabel.	Dari Hasil Penelitian Tersebut Dapat Disimpulkan Bahwa Sebagian Besar Siswa Smk Putra Sena Masih Memiliki Kecemasan Terhadap Matematika Dengan Tingkat Yang Tinggi.
18.	Edumatika : Jurnal Riset Pendidikan Matematika / Irel Nofrialdi, Maison, Muslim / 2018	Tingkat Kecemasan Matematika Siswa Smanegeri 2  Kerinci Kelas X Mia Sebelum Menghadapi Tes Matematika Berdasarkan Gender Danhubungannya Denganhasil Belajar	Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengetahui Perbedaan Tingkat Kecemasan Siswa Berdasarkan Gender Serta Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Siswa Sebelum Menghadapi Tes Matematika Dengan Hasil Belajar Kemudian Menggali Informasi Yang Lebih Mendalam Tentang Penyebab Kecemasan Pada Siswa. / Penelitian Ini Menggunakan Metode Mixed Method Dengan Pendekatan Explanatoris Sekuensial.	Penelitian Menunjukkan Bahwa Kecemasan Muncul Sebelum Tes Matematika Karena Faktor Kepribadian, Kecerdasan, Kesiapan, Dan Keluarga. Terdapat Hubungan Positif Antara Kecemasan Dan Hasil Belajar.
19.	Ar-Riyadhiyyat: Jurnal Pendidikan Matematika / Nur Laily, Andika Setyo Budi Lestari / 2024	Studi Literatur: Analisis Kecemasan Siswa Pada Pembelajaran Matematika	Penelitian Ini Bertujuan Untuk Menyelidiki Literatur Terkait Penyebab Kecemasan Pada Siswa, Menguraikan Faktor-Faktor Yang Memicu Kecemasan Melalui Analisis Data Yang Dilakukan. /	Hasil Review Literatur Menunjukkan Bahwa Penyebab Kecemasan Siswa Yaitu Faktor Kepribadian, Intelektual,Lingkungan Sosial Dan Aspek Fisiologis



*Eksplorasi Kecemasan Matematika Pada Peserta Didik Di Berbagai Jenjang Pendidikan:  
Perspektif Gender Dalam Pembelajaran Matematika*

N0.	Nama Jurnal / Penulis / Tahun	Judul	Tujuan / Metode	Hasil
			Menggunakan Metode Systematic Literature Review (Slr) Dengan Pendekatan Kualitatif.	
20.	Jurnal Pendidikan Matematika / Amrina Rizta, Luv Antar / 2019	Tingkat Mathematics Anxiety Pada Mahasiswa Calon Guru Matematika	Tujuan Dari Penelitian Ini Adalah Untuk Mengetahui Tingkat Mathematics Anxiety (Ma) Pada Mahasiswa Calon Guru Matematika Di Universitas Muhammadiyah Palembang / Metode Penelitian Yang Digunakan Adalah Metode Deskriptif Kualitatif.	Berdasarkan Penelitian Yang Telah Dilakukan Diketahui Kriteria Kecemasan Yang Mendominasi Adalah Kecemasan Pada Tes/Ujian Matematika Dan Kecemasan Pada Tugas Matematika Dan Perhitungan Numerikal.
21.	Jmpm: Jurnal Matematika Dan Pendidikan / Matematika / Ahmad Dzulfikar / 2016	Kecemasan Matematika Pada Mahasiswa Calon Guru Matematika (Pre-Service Mathematics Teachers' Math Anxiety)	Tujuan Penelitian Ini, Yaitu Untuk Mengkaji Apakah Mahasiswa Calon Guru Matematika Juga Memiliki Kecemasan Matematika. / Metode Yang Digunakan Adalah Dengan Metode Campuran Dengan Desain Triangulasi. Angket	Dari Hasil Penelitian Diketahui Bahwa Secara Umum Kecemasan Matematika Mahasiswa Calon Guru Tersebut Berada Pada Level Sedang. Kecemasan Ini Lebih Dominan Tampak Pada Domain Cognitive Dan Mathematics Knowledge/Understanding.
22.	Jnpm (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika) / Benny Hendriana, Windia Hadi, Isnaini Handayani / 2022	Kecemasan Belajar Matematika Mahasiswa Prodi Pendidikan Terhadap Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19	Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengidentifikasi Kecemasan Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Di Salah Satu Perguruan Tinggi Swasta Di Jakarta Pada Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19. / Metode Penelitian Ini Kuantitatif Dengan Menggunakan Software Winsteps Dalam Mengolah Data.	Hasil Penelitian Menunjukkan Enam Kelompok Kategori Kecemasan Berdasarkan Hasil Perhitungan Winistep Yaitu Sangat Tinggi, Tinggi, Biasa/Normal, Rendah,Sangat Rendah Dan Memiliki Kecemasan. Mata Kuliah Yang Sangat Mempengaruhi Seperti Mata Kuliah Kalkulus, Geometri, Bilangan Dan Bahasa Indonesia.
23.	Jurnal Didactical Mathematics / Dina Julya , Iyan Rosita Dewi Nur / 2022	Studi Literatur Mengenai Kecemasan Matematis Terhadap Pembelajaran Matematika	Studi Literatur Dalam Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengkaji Dan Menganalisis Secara Mendalam Mengenai Teori- Teori, Indikator, Dampak Dan Upaya Dalam Mengatasi Kecemasan Matematis Pada Siswa / Penelitian Ini Menggunakan Jenis Atau Pendekatan Studi Literatur.	Berdasarkan Beberapa Hasil Penelitian Mengenai Kecemasan Matematis, Terlihat Bahwa Kecemasan Matematis Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Dan Berpengaruh Terhadap Kemampuan Matematis Peserta Didik.
24.	Journal On Mathematics Education Research / Woro Anglia Banda Sutomo, Dadang Juandi / 2023	Systematic Literature Review Untuk Identifikasi Kecemasan Matematis Peserta Didik Dalam Pembelajaran Matematika	Penelitian Ini Bertujuan Untuk Melakukan Kajian Literatur Terkait Kecemasan Matematika Dalam Pembelajaran Matematika. / Metode Penelitian Yang Dipilih Dalam Penelitian Ini Adalah Systematic Literature Review	Berdasarkan Penelitian Ini Ditemukan Bahwa Kecemasan Matematika Dapat Terjadi Pada Berbagai Aspek Pembelajaran Dan Adanya Peningkatan Penelitian Kecemasan Matematika Dalam Pemabelajaran Matematika.

N0.	Nama Jurnal / Penulis / Tahun	Judul	Tujuan / Metode	Hasil
25.	Kmaharaswati Seminar Nasional Pendidikan Matematika (Mahasendika) . Ikip PGRI Bali. / I Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika / 2020	Kecemasan Matematis (Math Anxiety) Dilihat Dari Perbedaan Gender	Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengetahui Kecemasan Matematis Yang Dilihat Dari Perbedaan Gender / Metode Penelitian Yang Digunakan Adalah Kuantitatif.	Hasil Dari Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa Rerata Dan Hasil Uji-T Kecemasan Matematis Dari Mahasiswa Wanita Lebih Tinggi Dari Pria.
26.	Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika / Asih Miatun, Syafika Ulfah / 2023	The Limited Face-To-Face Learning Implementation: Gender And Math Anxiety Towards Mathematical Conceptual Understanding (Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Yang Terbatas : Gender Dan Kecemasan Matematika Terhadap Pemahaman Konseptual Matematika.	Tujuan Dari Penelitian Ini Adalah Untuk Mengetahui: 1) Apakah Terdapat Hubungan Antara Gender Dan Kecemasan Matematika Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep; 2) Apakah Terdapat Hubungan Antara Gender Dan Kemampuan Pemahaman Konsep; 3) Apakah Terdapat Hubungan Antara Kecemasan Matematika Dan Kemampuan Pemahaman Konsep. / Penelitian Ini Adalah Penelitian Kuantitatif Dengan Jenis Asosiatif.	Penelitian Ini Memberikan Hasil Bahwa Gender Dan Kecemasan Berhubungan Dengan Pemahaman Konsep, Tetapi Kecemasan Tidak Secara Langsung Memengaruhi Pemahaman.
27.	Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika / Adi Mulyana, Aan Juhana Senajaya, Denni Ismunandar/ 2021	Indikator-Indikator Kecemasan Belajar Matematika Daring Di Era Pandemi Covid- 19 Menurut Perspektif Siswa Sma Kelas X	Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengetahui Indikator-Indikator Kecemasan Belajar Matematika Daring Di Era Pandemi Covid-19 Menurut Perspektif Siswa Sma Kelas X / Peneliti Menggunakan Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif.	Berdasarkan Hasil Penelitian, Kecemasan Belajar Siswa Dalam Matematika Ditinjau Dari Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor. Sebagian Besar Siswa Mengalami Kecemasan Akibat Kendala Selama Pembelajaran Daring.
28.	Primatika : Jurnal Pendidikan Matematika / Ghazian Nurin Izzati, Stevanus Budi Waluya, Zaenuri Mastur / 2021	Kemampuan Berpikir Divergen Ditinjau Dari Math Anxiety Dan Gender Pada Pembelajaran Matematika	Artikel Ini Memiliki Tujuan Untuk Mendeskripsikan Mengenai Kemampuan Berpikir Divergen Ditinjau Dari Math Anxiety Dan Gender Pada Pembelajaran Matematika / Penelitian Dengan Metode Literature Review.	Hasil Kajian Diperoleh Bahwa Math Anxiety Memengaruhi Kemampuan Berpikir Divergen Serta Perempuan Cenderung Lebih Tinggi Tingkat Kecemasannya Disbanding Laki-Laki.
29.	Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Unnes / Wahyu Ridlo Purwanto, YI Sukestiyarno, Iwan Junaedi / 2019	Proses Berpikir Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Persepektif Gender	Penulisan Artikel Ini Bertujuan Untuk Menganalisis Beberapa Hasil Penelitian Tentang Proses Berpikir Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Perspektif Gender. / Metodologi Yang Digunakan Adalah Studi Kepustakaan.	Penelitian Ini Menemukan Bukti Perbedaan Strategi Yang Digunakan Anak Laki-Laki Dan Anak Perempuan, Bahkan Untuk Menyelesaikan Soal Masalah.
30.	Agenda:Jurnal Analisis Gender Dan Agama / Kurnia Rahmi Yuberta,	Pengaruh Math Anxiety terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep	Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengetahui Apakah Terdapat Pengaruh Kecemasan Matematika Terhadap Pemahaman Konsep	Hasil Penelitian Menunjukkan Terdapat Perbedaan Negatif Yang Signifikan Antara Kecemasan Matematika

N0.	Nama Jurnal / Penulis / Tahun	Judul	Tujuan / Metode	Hasil
	Widya Setiawati, Lely Kurnia / 2019	Matematis Siswa Berdasarkan Gender	Matematika Siswa Berdasarkan Gender. / Metode Penelitian Yang Digunakan Adalah Penelitian Korelasional.	Dengan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Berdasarkan Gender Pada Siswa Kelas Viii Mtsn 07 Tanah Datar.

Faktor-faktor internal sebagai penyebab utama kecemasan matematika pada mahasiswa dijelaskan pada artikel [1],[9]. Artikel ini menjelaskan bahwa Ketidapahaman materi, metode belajar yang tidak sesuai, serta rendahnya kepercayaan diri sebagai pemicu utama kecemasan. Mahasiswa juga cenderung bergantung pada tutor sebaya untuk memahami materi (Istifadah et al. 2020). Sementara itu *self-efficacy* yang rendah, persepsi negatif terhadap matematika, dan lingkungan belajar yang kurang kondusif turut memperkuat kecemasan tersebut (Rosalina Rawa & Mastika Yasa 2019). Kedua studi ini secara kolektif menunjukkan bahwa kecemasan matematika pada mahasiswa bukan semata-mata disebabkan oleh aspek kognitif, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi emosional, persepsi pribadi, dan konteks lingkungan belajar. Oleh karena itu, penanganan kecemasan matematika pada mahasiswa perlu dilakukan melalui pendekatan yang komprehensif, yang mencakup strategi belajar yang sesuai, peningkatan *self-efficacy*, serta penciptaan lingkungan pembelajaran yang positif dan suportif. Kedua studi ini menekankan pentingnya dukungan belajar, peningkatan keyakinan diri, dan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengurangi kecemasan matematika.

Perbedaan kecemasan matematika berdasarkan gender menjadi sorotan utama dalam berbagai penelitian [3],[7],[18],[25]. Artikel [3],[25] menunjukkan bahwa peserta didik perempuan cenderung mengalami tingkat kecemasan matematika yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki (Asari et al.,2023 dan Jayantika,2020). Kecenderungan ini dikaitkan dengan persepsi diri yang rendah, rasa tidak percaya diri dalam menghadapi materi matematika, serta sensitivitas yang lebih tinggi terhadap stimulus kognitif negatif, seperti kekhawatiran terhadap kegagalan atau penilaian sosial. Namun, hasil yang berbeda ditemukan dalam artikel [7], yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan dalam hal kecemasan matematika (Usman & Widyastuti 2022). Temuan serupa juga di kemukakan pada artikel [18] yang menekankan bahwa meskipun

terdapat variasi tingkat kecemasan antara siswa laki-laki dan perempuan, perbedaan tersebut tidak cukup signifikan secara statistik (Nofrialdi et al. 2018). Penelitian ini mengindikasikan bahwa faktor lain seperti kepribadian, kesiapan akademik, pengalaman belajar sebelumnya, dan dukungan lingkungan belajar memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap munculnya kecemasan matematika daripada faktor gender semata.

Kecemasan matematika terbukti berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep [10],[26]. Kecemasan matematika memiliki hubungan negatif dengan kemampuan berpikir kritis, di mana siswa yang mengalami kecemasan tinggi cenderung menunjukkan kemampuan berpikir yang lebih rendah (Nisa et al., 2025). Terdapat hubungan antara pemahaman konsep dengan terhadap gender dan kecemasan matematika (Miatun & Ulfah, 2023). Meskipun demikian, pada artikel [5] dijelaskan bahwa hubungan antara kecemasan dan hasil akademik tidak selalu konsisten (Hartati et al. 2024). Beberapa siswa dengan tingkat kecemasan tinggi tetap mampu meraih hasil belajar yang baik, yang menunjukkan adanya faktor moderasi, seperti motivasi, strategi belajar, atau dukungan sosial. Sementara itu, pada artikel [12] dijelaskan bahwa terjadi korelasi yang lemah dan tidak ada pengaruh yang signifikan antara kecemasan dan hasil belajar matematika siswa, namun semakin tinggi nilai kecemasan siswa maka semakin rendah hasil belajarnya (Utami & Fuadiah 2018). Menariknya pada artikel [18] ditemukan korelasi yang positif antara kecemasan matematika dan hasil belajar siswa. Semakin tinggi tingkat kecemasan maka akan semakin tinggi hasil belajar siswa (Nofrialdi et al. 2018). Temuan ini menunjukkan bahwa dalam situasi tertentu, tingkat kecemasan sedang justru dapat berperan sebagai pendorong (motivator) untuk mempersiapkan diri lebih baik, sehingga menghasilkan capaian akademik yang lebih tinggi. Artikel ini mengindikasikan bahwa pengaruh kecemasan matematika terhadap hasil belajar dan kemampuan kognitif bersifat kompleks dan kontekstual. Tingkat kecemasan yang terlalu tinggi cenderung menghambat proses belajar, sementara kecemasan yang berada dalam ambang wajar dapat berfungsi sebagai motivasi. Oleh karena itu, pemahaman terhadap kecemasan matematika perlu mempertimbangkan konteks individual dan lingkungan belajar peserta didik.

Beberapa upaya yang diusulkan untuk mengatasi kecemasan matematika pada peserta didik [2],[4],[16]. Pada artikel [2] menekankan pentingnya peran aktif guru dan orang tua sebagai model sikap positif terhadap matematika, mengajar dan responsi/belajar tambahan (Wahyuni, 2021). Sikap dan respons yang ditunjukkan oleh figur otoritatif dalam pendidikan sangat berpengaruh terhadap persepsi siswa. Selain itu, pemberian responsi atau belajar tambahan dinilai efektif untuk membantu siswa memahami materi yang dianggap sulit, sekaligus mengurangi rasa cemas yang muncul akibat ketidaksiapan menghadapi pelajaran. Sementara itu, pada artikel [4] dijelaskan bahwa gaya mengajar berbasis *Problem-Based Learning* memiliki dampak yang besar pada penurunan kecemasan matematika, dibandingkan dengan *Direct Learning* (Kusmaryono & Ulia, 2020). Hasilnya menunjukkan bahwa PBL lebih efektif dalam menurunkan kecemasan matematika pada siswa, karena memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pemecahan masalah dan membangun pemahaman secara mandiri. Sebaliknya, pendekatan langsung (*Direct Learning*) cenderung lebih pasif dan kurang memberdayakan siswa, sehingga kurang efektif untuk menekan kecemasan terutama bagi siswa non-IPA. Selain pendekatan pembelajaran dan peran sosial, penguasaan konsep juga menjadi kunci penting. Pada artikel [16] dijelaskan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kemampuan pemahaman konsep dengan kecemasan matematika (Hesti Salsapriya et al, 2023). Siswa yang memiliki pemahaman konsep yang kuat cenderung lebih percaya diri dan tidak mudah cemas saat menghadapi soal atau penjelasan guru. Oleh karena itu, penguatan konsep dasar melalui latihan, diskusi, dan pembelajaran kontekstual sangat dianjurkan untuk menekan kecemasan dalam jangka panjang. Ketiga pendekatan ini menunjukkan bahwa upaya mengatasi kecemasan matematika perlu dilakukan secara holistik, mencakup aspek *afektif* (dukungan emosional), *instruksional* (strategi pembelajaran), dan kognitif (penguasaan konsep).

Menggunakan metode *Systematic Literature Review (SLR)* dan menemukan bahwa kecemasan matematika telah dikaji luas dalam hubungannya dengan kemampuan berpikir, prestasi, serta faktor kepribadian dan sosial [5],[6],[13],[24]. Pada artikel [6] menyoroti bahwa kecemasan matematika dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa dan dari luar siswa (Mu'afi et al. 2025). Pada artikel [5]

menambahkan bahwa hubungan antara kecemasan dan prestasi akademik bersifat tidak konsisten (Hartati et al. 2024). Sementara itu, artikel [13] mengemukakan fenomena *pseudo anxiety* pada mahasiswa calon guru, yaitu kecemasan yang muncul dalam situasi tertentu, misalnya saat praktik mengajar, namun tidak berpengaruh dalam situasi belajar reguler (Sholikhah et al. 2022). Dan pada artikel [24] menegaskan bahwa jumlah penelitian tentang kecemasan matematika terus meningkat, dan sebagian besar penelitian mengarah pada upaya pemahaman secara komprehensif terhadap faktor-faktor yang mempengaruhinya (Sutomo & Juandi 2023). Dari keempat studi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecemasan matematika adalah isu yang multidimensi, mencakup aspek afektif, kognitif, sosial, dan kontekstual. Oleh karena itu, penanganannya tidak dapat dilakukan dengan pendekatan tunggal. Pendekatan multidimensional yang mempertimbangkan keragaman latar belakang peserta didik, kondisi psikologis, dan strategi pembelajaran menjadi sangat penting dalam merancang intervensi yang efektif untuk mengurangi kecemasan matematika.

Pandemi *COVID-19* membawa dimensi baru terhadap kecemasan matematika [22],[27]. Penelitian oleh Hendriana et al. (2022) dan Mulyana et al. (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran daring meningkatkan kecemasan karena siswa kesulitan memahami materi, merasa tidak percaya diri, dan terisolasi secara sosial.

Beberapa penelitian khusus menyoroti mahasiswa calon guru, seperti Sholikhah et al. (2022), Sutomo (2016), Rizta & Antar (2019), dan Wahyuni (2021), yang menunjukkan bahwa meski berada di jenjang tinggi, kecemasan tetap muncul, khususnya saat menghadapi ujian atau praktik mengajar [13],[21],[20],[2]. Bahkan muncul konsep *pseudo anxiety*, yaitu kecemasan yang hanya muncul dalam situasi tertentu tetapi tidak memengaruhi interaksi dengan matematika di luar kelas [13]. Pada artikel [8] memaparkan bahwa calon guru sekolah dasar paling banyak mengalami kecemasan pada kategori sedang, khususnya saat ujian dan saat mereka lupa cara menyelesaikan soal matematika (Nanna Indra 2021). Ini menunjukkan bahwa tekanan evaluasi menjadi pemicu signifikan kecemasan, bahkan bagi mahasiswa pendidikan.

Sausan et al. (2023) menganalisis kecemasan mahasiswa terhadap mata kuliah Geometri Dasar dan menemukan bahwa tingkat kecemasan tergolong rendah [11].

Hal ini menunjukkan bahwa kecemasan tidak selalu tinggi dan dapat dikendalikan tergantung materi dan pendekatan pembelajaran.

Apriliani et al. (2024) menyatakan bahwa siswa kelas 8 SMP cenderung berada pada kategori merasa cemas, namun juga banyak yang menunjukkan kategori "tidak merasa cemas"[14]. Hal ini mengindikasikan variasi respons emosional siswa terhadap matematika yang perlu diperhatikan secara individual. Nurjanah & Alyani (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran dalam jaringan selama pandemi membuat kecemasan matematika tetap tinggi [15]. Temuan ini sejalan dengan studi daring lainnya dan memperkuat urgensi pendekatan *hybrid* atau adaptif dalam pembelajaran matematika.

Pada artikel [17] menyoroti siswa SMK kelas XI, yang sebagian besar menunjukkan tingkat kecemasan tinggi terhadap pelajaran matematika (Safitri & Warm 2023). Ini menjadi indikasi bahwa jenjang dan jurusan sekolah juga menjadi variabel yang patut dikaji lebih dalam.

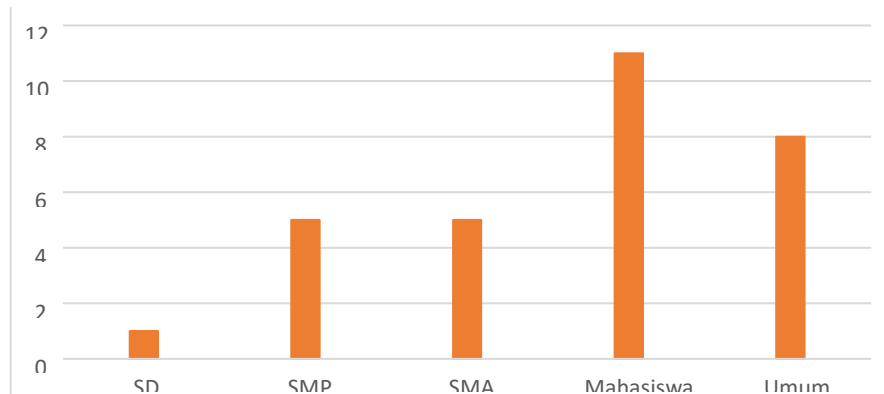
Dalam artikel [23] melakukan studi literatur dan menemukan bahwa kecemasan matematis berdampak pada kemampuan pemecahan masalah dan berpikir matematis siswa (Julya & Dewi 2022). Temuan ini menguatkan hubungan antara kecemasan dan aspek kognitif.

Izzati et al. (2021) mengaitkan kecemasan dengan kemampuan berpikir divergen [28]. Mereka menyimpulkan bahwa perempuan cenderung memiliki kecemasan lebih tinggi, dan hal itu berpengaruh terhadap fleksibilitas dalam berpikir matematis.

Purwanto et al. (2019) menganalisis proses berpikir matematis berdasarkan gender. Hasilnya menunjukkan adanya perbedaan strategi pemecahan masalah antara siswa laki-laki dan perempuan [29]. Ini memperkaya diskusi tentang gender dan strategi belajar.

Yuberta et al. (2019) menyatakan bahwa kecemasan matematika berpengaruh signifikan terhadap pemahaman konsep matematis berdasarkan gender [30]. Penelitian ini mendukung pentingnya diferensiasi pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik. Nur Laily dan Budi Lestari (2024) menegaskan bahwa kecemasan siswa dapat dipicu oleh kepribadian, intelektual, lingkungan sosial, dan faktor

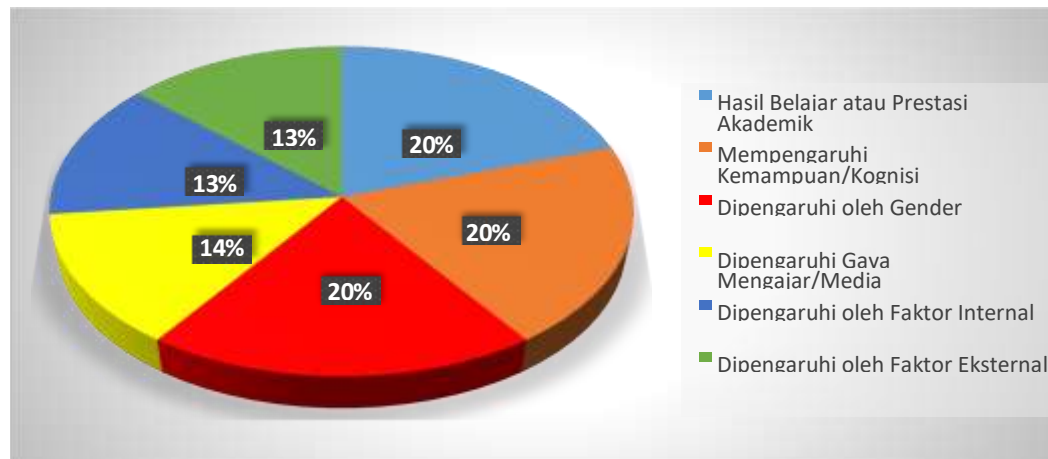
fisiologis [19]. Ini mengonfirmasi pentingnya melihat kecemasan sebagai isu multidimensi.



**Gambar 1.** Jumlah Artikel Berdasarkan Sampel

Berdasarkan artikel-artikel yang dianalisis dalam penelitian ini, seperti yang ditampilkan pada Gambar 1, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar artikel secara khusus membahas kecemasan matematika pada jenjang pendidikan tinggi (PT), yaitu sebanyak 11 artikel. Selanjutnya, artikel yang membahas jenjang sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas/kejuruan (SMA/SMK) masing-masing berjumlah 5 artikel. Sementara itu, hanya ditemukan 1 artikel yang secara khusus meneliti kecemasan matematika pada jenjang sekolah dasar (SD). Adapun 8 artikel lainnya tidak secara spesifik menyebutkan jenjang pendidikan tertentu atau mencakup lebih dari satu jenjang, sehingga dikategorikan sebagai umum. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun kajian mengenai kecemasan matematika telah dilakukan secara luas, fokus penelitian masih lebih dominan pada jenjang pendidikan tinggi. Sementara itu, kajian mendalam yang menyoroti jenjang pendidikan dasar dan menengah, khususnya dalam konteks perspektif gender dalam pembelajaran matematika, masih relatif terbatas dan perlu diperluas.





**Gambar.2** Presentase Berdasarkan Fokus Artikel

Berdasarkan persentase fokus kajian dalam artikel yang dianalisis, seperti yang ditampilkan pada Gambar 2, dapat disimpulkan bahwa dari total 30 artikel, sebanyak 20% artikel berfokus pada kecemasan matematika yang berkaitan dengan hasil belajar atau prestasi akademik peserta didik. Selanjutnya, sebanyak 20% artikel membahas bagaimana kecemasan matematika memengaruhi kemampuan kognitif atau aspek berpikir peserta didik, seperti pemahaman konsep dan berpikir kritis. Sebanyak 20% lainnya menyoroti kecemasan matematika dalam kaitannya dengan faktor gender, baik dalam bentuk perbandingan antara siswa laki-laki dan perempuan maupun pengaruh persepsi gender terhadap kecemasan.

Kemudian, 13% artikel membahas kecemasan matematika yang dipengaruhi oleh gaya mengajar guru atau media pembelajaran yang digunakan. Sebesar 13% lainnya mengkaji faktor internal sebagai pemicu kecemasan matematika, seperti aspek psikologis, emosional, *self-efficacy*, dan kepercayaan diri peserta didik. Terakhir, sebanyak 13% artikel membahas faktor eksternal seperti tekanan saat ujian, lingkungan sosial, dan peran guru sebagai pemicu munculnya kecemasan dalam pembelajaran matematika.

Temuan ini menunjukkan bahwa kajian mengenai kecemasan matematika sangat beragam, dengan perhatian yang cukup merata terhadap prestasi, kognisi, dan gender, serta menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal memainkan peran penting dalam munculnya kecemasan matematika peserta didik. Pengetahuan ini penting dalam merancang strategi pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan emosional dan kognitif siswa.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap 30 artikel, kecemasan matematika terbukti sebagai faktor afektif signifikan yang memengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik di berbagai jenjang pendidikan. Kecemasan ini dipicu oleh faktor internal seperti rendahnya *self-efficacy* dan ketidakpercayaan diri, serta faktor eksternal seperti tekanan ujian, gaya mengajar, dan lingkungan belajar. Sebagian besar penelitian berfokus pada jenjang pendidikan tinggi, sementara kajian pada jenjang dasar dan menengah masih terbatas. Dari perspektif gender, peserta didik perempuan cenderung mengalami kecemasan lebih tinggi, meskipun tidak semua studi menemukan perbedaan signifikan. Kecemasan matematika juga berdampak pada prestasi akademik, kemampuan berpikir kritis, dan pemahaman konsep. Untuk mengatasinya, diperlukan pendekatan holistik melalui strategi pembelajaran aktif, penguatan konsep, dan dukungan emosional. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan suportif menjadi kunci dalam mengurangi kecemasan matematika dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

#### Daftar Pustaka

- Apriliani, L., Mulyani, E., & Yulianto, E. (2024). *Profil kecemasan matematis siswa SMP ditinjau dari gender*. Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika.
- Asari, I., Rustam, & Ginting, S. S. B. (2023). *Analisis gender tentang math anxiety pada siswa SMP Negeri 14 Medan*. RELEVAN: Jurnal Pendidikan Matematika.
- Dzulfikar, A. (2016). *Kecemasan matematika pada mahasiswa calon guru matematika*. JMPM: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika.
- Hartati, P., Saputra, E., Danim, S., Susanta, A., Yensy, N. A., & Yanti, F. A. (2024). *Kecemasan matematika dan pencapaian akademik siswa: Tinjauan literatur sistematis*. Jurnal Konseling dan Pendidikan.
- Hendriana, B., Hadi, W., & Handayani, I. (2022). *Kecemasan belajar matematika mahasiswa terhadap pembelajaran online di masa pandemi Covid-19*. JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika).
- Ismail, H. S., & Zulkarnaen, R. (2023). *Korelasi antara kemampuan pemahaman konsep matematis dengan kecemasan matematis*. Jurnal Educatio FKIP UNMA.

- Istifadah, Z., Nuryadi, & Saadah, F. N. (2020). *Tingkat kecemasan mahasiswa dalam belajar teori statistika inferensial*. Jurnal Pendidikan Matematika.
- Izzati, G. N., Waluya, S. B., & Mastur, Z. (2021). *Kemampuan berpikir divergen ditinjau dari math anxiety dan gender pada pembelajaran matematika*. Primatika: Jurnal Pendidikan Matematika.
- Jayantika, I. G. A. N. T. (2020). *Kecemasan matematis dilihat dari perbedaan gender*. KMahasaraswati Seminar Nasional Pendidikan Matematika (MAHASENDIKA).
- Julya, D., & Dewi Nur, I. R. (2022). *Studi literatur mengenai kecemasan matematis terhadap pembelajaran matematika*. Jurnal Didactical Mathematics.
- Kusmaryono, I., & Ulia, N. (2020). *Interaksi gaya mengajar dan konten matematika sebagai faktor penentu kecemasan matematika*. Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika.
- Laily, N., & Budi Lestari, A. S. (2024). *Studi literatur: Analisis kecemasan siswa pada pembelajaran matematika*. Ar-Riyadhiyyat: Jurnal Pendidikan Matematika.
- Miatun, A., & Ulfah, S. (2023). *The limited face-to-face learning implementation: Gender and math anxiety towards mathematical conceptual understanding*. Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika.
- Mu'afi, Y. N., Suryadi, D., & Nurjanah. (2025). *Analisis kecemasan siswa pada pembelajaran matematika: Systematic Literature Review*. Jurnal Ikatan Keluarga Alumni Undiksha.
- Mulyana, A., Senajaya, A. J., & Ismunandar, D. (2021). *Indikator-indikator kecemasan belajar matematika daring di era pandemik COVID-19 menurut perspektif siswa SMA kelas X*. Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika.
- Nanna, A. W. I. (2021). *Profil perbedaan level mathematics anxiety mahasiswa calon guru sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar Borneo (Judikdas Borneo).
- Nisa, L. C., Sulistyaningsih, D., & Purnomo, E. A. (2025). *Systematic literature review: Kecemasan matematika siswa terhadap kemampuan berpikir kritis*. JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan).
- Nofrialdi, I., Maison, & Muslim. (2018). *Tingkat kecemasan matematika siswa SMAN 2 Kerinci kelas X MIA sebelum menghadapi tes matematika berdasarkan gender dan hubungannya dengan hasil belajar*. Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika.

- Nurjanah, I., & Alyani, F. (2021). *Kecemasan matematika siswa sekolah menengah pada pembelajaran matematika dalam jaringan*. Jurnal Elemen.
- Purwanto, W. R., Sukestiyarno, Y. L., & Junaedi, I. (2019). *Proses berpikir siswa dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari perspektif gender*. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES.
- Rawa, N. R., & Yasa, P. A. E. M. (2019). *Kecemasan matematika pada mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar*. Journal of Education Technology.
- Rizta, A., & Antar, L. (2019). *Tingkat mathematics anxiety pada mahasiswa calon guru matematika*. Jurnal Pendidikan Matematika.
- Safitri, A. D., & Warm, A. (2023). *Kecemasan peserta didik dalam mata pelajaran matematika di kelas XI SMK Putra Sena*. Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika.
- Sausan, T., Farlina, E., & Suhendar, A. M. (2023). *Analisis tingkat kecemasan matematika mahasiswa belajar geometri dasar*. Jurnal Perspektif.
- Sholikhah, H., Bi Alfi, I. R., Septiyani, N. F., & Ihsani, T. S. (2022). *Mathematics anxiety (MA) pada mahasiswa calon guru matematika*. Journal of Mathematics Learning Innovation (JMLI).
- Sutomo, W. A. B., & Juandi, D. (2023). *Systematic literature review untuk identifikasi kecemasan matematis peserta didik dalam pembelajaran matematika*. Journal on Mathematics Education Research.
- Usman, N., & Widyastuti. (2022). *Differences in mathematics anxiety in view of gender in upper grade elementary school students in Sidoarjo*.
- Utami, N. S., & Fuadiah, N. F. (2018). *Tingkat kecemasan dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran matematika*. Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika.
- Wahyuni, I. (2021). *Mengatasi kecemasan matematika pada calon guru matematika*. Indonesian Journal of Education and Humanity.
- Yuberta, K. R., Setiawati, W., & Kurnia, L. (2019). *Pengaruh math anxiety terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa berdasarkan gender*. AGENDA: Jurnal Analisis Gender dan Agama.